

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penyakit kulit dan kelamin merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia hingga saat ini. Penyakit kulit termasuk dalam 10 penyakit terbesar pada rawat jalan Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2022. Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menunjukkan bahwa angka prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 45% kasus/10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru penyakit kulit sebesar 4,03 kasus/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2022). Data mengenai prevalensi penyakit kulit pada asrama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dari 1250 pelajar, sebanyak 1073 pelajar (85,8%) memiliki setidaknya satu penyakit kulit (Rayinda, Susetiati and Febriana, 2019). Prevalensi penyakit kulit pada 2 tempat sebanyak 42,9% dan 35,3% (Megantari, 2020).

Obat racikan banyak diresepkan pada poli kulit dan kelamin. Persentase resep racikan pada poli kulit sebesar 19,16% (Aryanti, Lestari and Yuniarni, 2016). Penggunaan obat racikan pada poliklinik kulit sebesar 32,32% (Shell, 2016). Total resep racikan dari beberapa poli berjumlah 26 resep racikan (27%) sedangkan pada poli kulit sendiri hanya terdapat 8 resep racikan (8%) (Dwiyanti and Jati, 2022).

Resep racikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko *medication error*. Penelitian *medication error* pada resep racikan menunjukkan persentase sebesar 5-58% resep terjadi *Medication Error* pada fase *dispensing* (Miller *et al.*, 2007). Berdasarkan hasil penelitian jenis *medication error* di Indonesia, di temukan *prescribing error* yang paling banyak adalah tidak ada usia sebesar 80,12% ; tidak ada bentuk sediaan sebesar 38,85% ; tidak ada dosis/konsentrasi sediaan sebesar 27,71% ; tidak lengkap penulisan resep obat keras sebesar 6,23% ; tulisan resep tidak terbaca sebesar 3,01 ; tidak jelas/salah nama pasien sebesar 1,20% ; tidak ada jumlah obat sebesar 0,30% dan tidak ada aturan pakai sebesar 0,30%, sedangkan *dispensing error* paling banyak yaitu pemberian obat diluar instruksi sebesar 8,13% ; obat yang diserahkan kurang sebesar

1,18% ; dan penulisan etiket tidak lengkap/salah sebesar 0,30% (Maalangen, Citraningtyas and Wiyono, 2019). *Medication Error* pada fase *prescribing* terdapat 20 kejadian (29,41%) yang tidak adanya dosis ; 13 kejadian (19,12%) tidak ada bentuk sediaan ; 12 kejadian (17,65%) tidak adanya riwayat alergi pasien dan 8 kejadian (11,76%) penulisan resep tidak terbaca (Hariyati, Ratanto and Anugrahini, 2021).

*Medication Error* dapat memberikan berbagai macam dampak negatif seperti menimbulkan efek yang tidak diinginkan dalam proses pengobatan (interaksi obat), terjadinya kegagalan terapi, kecacatan hingga dapat menyebabkan kematian. Institute Of Medication (IOM) telah mengungkapkan bahwa di Amerika adanya kejadian yang tidak diinginkan pada pasien rawat inap sebanyak 44.000 hingga 98.000 jiwa mengalami kegagalan terapi karena *medication error* dan 7.000 kasus disebabkan karena *medication error* (Linda T. Kohn, Janet M. Corrigan, 2000). Institute of Medicine USA melaporkan bahwa *medication error* menyebabkan 7000 kasus kegagalan terapi di USA pertahun (Cahaya, Yani Km and Selatan, 2014).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang *medication error* pada resep racikan poli kulit dan kelamin di RSUD Kardinah Kota Tegal yang sebelumnya belum ada penelitian tentang hal itu. RSUD Kardinah Tegal merupakan rumah sakit pemerintah terbaik di Tegal dan menjadi rumah sakit rujukan lini pertama yang jumlah resep racikannya lebih banyak dibanding rumah sakit sekitar lainnya, dimana jumlah resep racikan di RS tersebut mencapai lebih dari 500 resep racikan setiap bulannya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berapa persentase kejadian *Medication Error* pada resep racikan poli kulit dan kelamin di RSUD Kardinah Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persentase kejadian *Medication Error* pada resep racikan poli kulit dan kelamin di RSUD Kardinah Tegal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RSUD Kardinah Tegal

Menambah informasi, bahan masukan dan evaluasi guna meningkatkan pelayanan kefarmasian khususnya pada *medication error* yang terjadi di RSUD Kardinah Tegal.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan di bidang kefarmasian dan dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *medication error*.

4. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Bahan informasi dalam proses perkuliahan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

